
**ANALISIS CAR, BOPO, ROA, NPF TERHADAP DANA PIHAK KETIGA
PADA BANK SYARIAH INDONESIA
Periode Covid19**

Mutia Azizah Nuriana^a, Makhda Intan Sanusi^b, Iin Emy Prastiwi^c

Ekonomi Syariah, STAIMAS Wonogiri, Ekonomi Syariah, ITB AAS Surakarta

Mutia.azizah08@gmail.com^a, Intan.elhay@gmail.com^b, iinemyprastiwi24@gmail.com^c

Abstrak

Kegiatan Lembaga keuangan Berdasar Surat Edaran No.10/14/DPbS merupakan penjelasan dan panduan teknis dari PBI No. 9/19/PBI/2008 tanggal 17 Desember 2007 tentang Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana serta Pelayanan jasa Bank Syariah, dimana PBI ini merupakan penyempurnaan/perubahan dari PBI No. 7/46/PBI 2006 tanggal 14 November 2005 tentang Akad Penghimpunan dan Penyaluran Dana bagi Bank yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah. Kondisi Kesehatan Keuangan Perbankan berhubungan erat dengan Dana pihak Ketiga, maka kondisi CAR, BOPO, ROA dan NPF dalam Lembaga keuangan Syariah berpengaruh dengan Dana Pihak ketiga. Maka dalam penelitian dengan metode kualitatif memberikan jawaban seberapa pengaruhnya CAR, BOPO, ROA dan NPF terhadap dana pihak ketiga. Data keuangan yang sudah peneliti angkat dari data keuangan ojk seluruh Lembaga bank umum Syariah periode covid 2019 dengan data sekunder 2019 sampai 2024. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data uji menggunakan regresi linier berganda dan uji hipotesis (uji t) kemudian data dianalisis menggunakan SPSS versi 26. Hasil pengujian diperoleh sebagai berikut, Berdasarkan dari hasil analisis dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel-variabel independent (CAR, BOPO,ROA, dan NPF) secara parsial terhadap variabel dependent (Dana Pihak Ketiga).

Kata kunci: CAR, BOPO, ROA, NPF, Dana Pihak Ketiga, Perbankan Syariah

Based On The No.10/14 / DPbS this is an explanation and technical guidance from PBI No. 9/19/PBI/2008 dated December 17, 2007 on the implementation of Sharia principles in fund raising and fund distribution activities as well as Islamic Bank services, where this PBI is a refinement / amendment of PBI No. 7/46 / PBI 2006 dated November 14, 2005 on the contract for the collection and distribution of funds for banks that carry out business activities based on Sharia principles. The financial health condition of banking is closely related to third party funds, so the condition of CAR, BOPO, ROA and NPF in Islamic financial institutions has an effect on third party funds. So in this qualitative research method provides answers to how the influence of CAR, BOPO, ROA and NPF on third-party funds. Financial Data that researchers have pulled from ojk financial data throughout Sharia commercial bank institutions from 2019 to 2024 make secondary research techniques. This study used test data analysis techniques using multiple linear regression dan uji hypothesis (t test) then the data were analyzed using SPSS version 20. The test results obtained as follows, Based on the results of the analysis in this study, it can be concluded that there is a positive and

significant influence between the independent variables (CAR, BOPO,ROA, and NPF) partially to the dependent variable (third party funds).

Keywords: CAR, BOPO, ROA, NPF third party funds, Islamic Banking

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan merupakan bagian terpenting dalam keberlangsungan perkembangan ekonomi, semakin berkembang kehidupan masyarakat dan transaksi ekonomi suatu negara, semakin penting sektor perbankan untuk memperluas produk dan jasanya. Berdasarkan UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak dan merupakan bagian dari lembaga keuangan yang memenuhi syarat sebagai lembaga keuangan yang memenuhi syarat sebagai lembaga keuangan yang memenuhi syarat sebagai lembaga keuangan. dana yang dikumpulkan oleh masyarakat. Sebuah bank dapat menilai kinerjanya dengan beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai kinerja adalah laporan keuangan bank tersebut. Dari laporan keuangan tersebut, seseorang dapat menghitung sejumlah rasio keuangan yang umumnya digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank.

Berdasar Surat Edaran No.10/14/DPbS ini adalah merupakan penjelasan dan panduan teknis dari PBI No. 9/19/PBI/2008 tanggal 17 Desember 2007 tentang Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana serta Pelayanan jasa Bank Syariah, dimana PBI ini merupakan penyempurnaan/perubahan dari PBI No. 7/46/PBI 2006 tanggal 14 November 2005 tentang Akad Penghimpunan dan Penyaluran Dana bagi Bank yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah.

Beberapa hal yang menjadi pokok penyesuaian dalam Surat Edaran yang dimaksud adalah :

1. Memastikan aspek transparansi, kehati-hatian dan rukun akad dapat dipenuhi oleh bank, yaitu diantaranya : a) penjelasan posisi bank dan nasabah dalam suatu pelayanan produk Bank Syariah d) Menyempurnakan tahapan kegiatan dalam pelaksanaan suatu akad bisnis bank syariah menjadi lebih kronologis. c) Penambahan akad-akad yang dapat digunakan dalam pelayanan jasa bank syariah, seperti akad Kafalah, Hawalah dan Sharf.
2. Pengaturan mengenai Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Kegiatan Penghimpunan Dana terdiri dari pengaturan : a) Giro dan Tabungan atas dasar Akad Wadi'ah. b) Giro atas dasar Akad Mudharabah. c) Tabungan dan Deposito atas dasar Akad Mudharabah

3. Pengaturan mengenai Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Kegiatan Penyaluran Dana terdiri dari pengaturan: a) Pembiayaan atas dasar Akad Mudharabah b) Pembiayaan atas dasar Akad Musyarakah c) Pembiayaan atas dasar Akad Murabahah d) Pembiayaan atas dasar Akad Salam e) Pembiayaan atas dasar Akad Istishna'. f) Pembiayaan atas dasar Akad Ijarah. g) Pembiayaan atas dasar Akad Ijarah Muntahiya Bittamlik. h) Pembiayaan atas dasar Akad Qardh
4. Pengaturan mengenai Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Kegiatan Pelayanan Jasa terdiri dari pengaturan : a) Jasa Pemberian Jaminan atas dasar Akad Kafalah b)Pemberian Jasa Pengalihan Utang atas dasar Akad Hawalah. c) Jasa Pertukaran Mata Uang atas dasar Akad Sharf
5. Jasa pemberian jaminan atas dasar akad Kafalah merupakan suatu pelayanan Bank Syariah dimana Bank bertindak sebagai pemberi jaminan atas pemenuhan kewajiban nasabah terhadap pihak ketiga. Obyek penjaminan dalam kafalah merupakan kewajiban pihak/orang yang meminta jaminan dengan nilai, jumlah, dan spesifikasi yang jelas serta tidak bertentangan dengan syariah (tidak diharamkan). Dalam pelaksanaan pemberian jaminan tersebut Bank Syariah dapat meminta jaminan berupa Cash Collateral atau bentuk jaminan lainnya atas nilai penjaminan dan Bank dapat memperoleh imbalan atau fee atas jasa pemberian jaminan tersebut.
6. Pemberian Jasa Pengalihan Utang atas dasar Hawalah terdiri dari Hawalah Mutlaqah dan Hawalah Muqayyadah. Hawalah Mutlaqah ialah transaksi yang berfungsi untuk pengalihan utang para pihak yang menimbulkan adanya dana keluar (cash out) Bank. Hawalah Muqayyadah ialah transaksi yang berfungsi untuk melakukan set-off utang-piutang diantara 3 (tiga) pihak yang memiliki hubungan muamalat (utang piutang) melalui transaksi pengalihan utang, serta tidak menimbulkan adanya dana keluar (cash out).
7. Jasa pertukaran Mata Uang atas dasar Akad Sharf merupakan pelayanan jasa Bank Syariah dimana Bank dapat bertindak baik sebagai pihak yang menerima penukaran maupun pihak yang menukarkan uang dari atau kepada nasabah. Transaksi pertukaran uang untuk mata uang berlainan jenis (valuta asing) hanya dapat dilakukan secara tunai dengan nilai tukar (kurs) yang berlaku pada saat transaksi dilakukan (spot).
8. Bank dapat mengenakan ganti rugi (ta'widh) sebesar nilai kerugian riil (real loss) kepada nasabah baik karena kesengajaan maupun kelalaian nasabah dalam melakukan sesuatu yang menyimpang dari perjanjian pembiayaan dan penghimpunan dana yang mengakibatkan kerugian dan/atau tambahan beban pada bank. (www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah)

Kinerja keuangan termasuk aspek BOPO (Biaya operasional terhadap pendapatan operasional), CAR (Capital Adequacy Ratio), dan Return on Asset. Hasil analisis laporan keuangan dapat digunakan

untuk meneliti atau menilai kinerja keuangan, yang dapat membantu menginterpretasikan berbagai hubungan penting dan kecenderungan (Sunyoto dan Sam'ani, 2014). BOPO memasukkan rasio keuntungan. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional adalah cara untuk mengetahui keberhasilan bank berdasarkan penilaian kuantitatif terhadap rentabilitasnya. Dendawijaya (2009) menyatakan bahwa rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank untuk melaksanakan kegiatan operasinya. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), juga dikenal sebagai rasio efisiensi, digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank untuk mengimbangi biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini, bank tersebut mengeluarkan lebih banyak uang untuk operasinya.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam operasi adalah titik fokus dari Return on Asset (ROA). Jumlah laba sesudah pajak (ROA) adalah rasio dari seluruh aset terhadap laba sesudah pajak. Tingkat ROA yang lebih tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang lebih baik, karena tingkat pengembalian (return) yang lebih tinggi terkait dengan tingkat pengembalian. Selain itu, ROA adalah perkalian antara faktor net income margin dan perputaran aktiva. Net income margin menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari setiap penjualan yang dibuat, sedangkan perputaran aktiva menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan penjualan dari aktiva yang dimilikinya. ROA akan meningkat jika salah satu atau keduanya meningkat. Dipilihnya industri perbankan karena kegiatan bank sangat penting untuk lancarnya kegiatan ekonomi di sektor riil. Jika sektor moneter tidak bekerja dengan baik, sektor riil tidak dapat beroperasi dengan baik.

LDR merupakan rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank. LDR menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank untuk membayar kembali dana yang dilakukan deposan dengan bergantung pada kredit yang diberikan sebagai total likuiditasnya. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa bank yang bersangkutan memiliki likuiditas yang lebih rendah. Hal ini disebabkan oleh peningkatan jumlah uang yang diperlukan untuk membayar kredit. Loan to Deposit Ratio (LDR), atau jumlah dana yang dilepaskan bank ke perkreditan, adalah ukuran yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank. Loan to Deposit Ratio (LDR) Bank Indonesia berkisar antara 80 persen dan 110 persen (Lukitasari dan Kartika, 2015). Semakin tinggi LDR, semakin besar laba bank—dengan asumsi bahwa bank tersebut dapat menyalurkan kreditnya dengan efektif, sehingga kinerja bank juga akan meningkat seiring dengan peningkatan laba tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana kinerja perbankan yang terdiri dari CAR, BOPO, ROA, dan LDR berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga secara bersamaan dan secara parsial, serta bagaimana kinerja perbankan yang terdiri dari CAR, BOPO, ROA, dan LDR berpengaruh terbesar terhadap Dana Pihak Ketiga. Kinerja Perbankan: Kinerja sangat penting untuk menilai operasi bank dan menentukan rencana manajemen dan analisis

strategis. Bank berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Jadi jika kinerja bank baik, keseluruhan perekonomian juga akan baik.

Kinerja perbankan merupakan gambaran prestasi yang dicapai dalam operasional bank, baik dalam hal keuangan, pemasaran, penghimpunan, dan penyaluran dana, teknologi, dan sumber daya manusia (Rose, 2002: 138). Kondisi keuangan bank selama periode waktu tertentu, baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana, disebut kinerja perbankan (Jumingan, 20 Bank memiliki dua dimensi penting untuk mengukur kinerjanya: kualitas dan kuantitas. Selain itu, ada dimensi profitabilitas dan risiko. LDR (loan to deposit ratio) dan CAR (capital adequacy ratio) adalah ukuran risiko yang dapat digunakan sebagai proxy. Sebaliknya, ROA (return on assets) dan ROE (return on equity) adalah ukuran profitabilitas yang dapat digunakan sebagai proxy (Rose, 2002:138).

Rasio Kecukupan Modal (CAR) adalah rasio yang berfungsi untuk menampung risiko kerugian yang mungkin dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR, semakin baik kemampuan bank untuk menanggung risiko setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Jika CAR tinggi, bank tersebut akan lebih mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar untuk profitabilitas. Menurut Dendawijaya (2009:122), Capital Adequacy Ratio adalah "rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman, dan lain-lain."

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menurut kamus keuangan adalah kelompok rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan satu terhadap lainnya. Berbagai angka pendapatan dan pengeluaran dari laporan rugi laba dan terhadap angka-angka dalam neraca. Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi (Wijaya, 2009:120).

Jika BOPO lebih rendah, bank tersebut lebih efisien dalam mengelola biaya operasionalnya. Dengan efisiensi biaya, keuntungan yang diperoleh bank akan meningkat. Analisis Return On Assets, atau rentabilitas ekonomi, mengukur kemajuan bisnis dalam menghasilkan laba pada masa lalu dan memproyeksikan laba masa depan. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari nilai aktiva. Return On Assets (ROA) adalah rasio antara laba bersih dan total menghasilkan laba.

NPF (Non Performing Financing) merupakan keadaan dimana nasabah sudah tak mampu lagi menutup sebagian atau semua kewajibannya pada pihak bank seperti yang sudah dijanjikan sebelumnya (Mudrajad, dkk,2011).Selain itu NPF juga adalah salah satu alat untuk penilaian kemampuan sebuah bank syariah yang merupakan interpretasi

Dana Pihak Ketiga: Menurut UU Perbankan RI No. 10 tahun 1998, dana pihak ketiga (simpanan) adalah dana yang diberikan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian untuk menyimpan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Menurut Kasmir (2012:64), dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat luas dan merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan bisnis.

Suatu bank membutuhkan dana pihak ketiga untuk menjalankan bisnisnya. Menurut Dendawijaya (2009), dana pihak ketiga adalah uang yang disimpan oleh masyarakat. Ternyata ini adalah sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank, yang dapat mencakup antara 80 hingga 90 persen dari total dana yang dikelola oleh bank.

Hipotesis

Penelitian Alif Rana Fadhilah dan Noven Suprayogi (2019) dengan judul "*Pengaruh Fdr, Npf Dan Bopo Terhadap Return To Asset Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*" Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2017 secara parsial dan simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling dan jumlah sampel terpilih sebanyak 13 Bank Umum Syariah. Penelitian ini menggunakan analisis regresi dengan uji data panel untuk mengetahui hubungan antara variabel eksogen dan variabel endogen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sementara itu, FDR dan NPF secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara simultan, FDR, NPF dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah dengan koefisien determinasi sebesar 80,48% sedangkan sisanya 19,52% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Penelitian Budi Gautama Siregar (2021) mengenai "*Dana Pihak Ketiga Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*" Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh equivalent rate, inflasi dan likuiditas terhadap dana pihak ketiga pada perbankan syariah di Indonesia periode 2015-2019. Populasi penelitian adalah laporan keuangan perbankan syariah dengan periode bulanan dari tahun 2015-2019. Dengan teknik sampling jenuh ditentukan jumlah sampel sebanyak 60 bulan. Teknik pengumpulan data yang

digunakan adalah studi dokumentasi yaitu laporan keuangan perbankan syariah di Indonesia yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia. Pengolahan data dilakukan dengan analisis regresi berganda dengan bantuan aplikasi SPSS. Temuan penelitian yaitu equivalent rate berpengaruh terhadap dana pihak ketiga, inflasi tidak berpengaruh terhadap dana pihak ketiga dan Likuiditas berpengaruh terhadap dana pihak ketiga.

Penelitian Preztika Ayu Ardheta dan Helda Rahmi Sina Tentang “*Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing Dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas*” Penelitian ini bertujuan untuk meneliti apakah terdapat pengaruh dari mekanisme Capital Adequacy Ratio, Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing dan Pembiayaan Murabahah terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2012-2016 dengan jumlah sampel sebanyak 55 bank Syariah. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi pada situs resmi perbankan syariah. Hasil penelitian menunjukkan capital adequacy ratio dan dana pihak ketiga berpengaruh terhadap profitabilitas, namun non performing financing dan pembiayaan murabahah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara simultan capital adequacy ratio, dana pihak ketiga, non performing financing dan pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap profitabilitas.

Menarik penjelasan dari penelitian terdahulu, dalam penelitian ini yang menjadi kebaruan penelitian adalah hasil temuan yang berbeda dari penelitian sebelumnya berkaitan dengan analisis CAR, BOPO, ROA, NPF terhadap Dana Pihak Ketiga laporan keuangan 2019-2024 dimana tahun 2019 – 2021 pengaruh pandemic Covid.

berdasar pada telaah penelitian terdahulu, penulis merumuskan Hipotesis, dimana Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang menjelaskan fenomena dan kemungkinan jawaban atas masalah penelitian Maka penulis menarik hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Ho : CAR (Capital Adequacy Ratio) tidak terdapat pengaruh Positif Terhadap Dana Pihak Ketiga
Ha : CAR (Capital Adequacy Ratio) terdapat pengaruh Positif Terhadap Dana Pihak Ketiga
2. Ho : BOPO (Biaya operasional terhadap pendapatan operasional) tidak terdapat pengaruh Positif Terhadap Dana Pihak Ketiga
Ha : BOPO (Biaya operasional terhadap pendapatan operasional) tidak terdapat pengaruh Positif Terhadap Dana Pihak Ketiga
3. Ho : ROA (Return on Asset) tidak terdapat pengaruh Positif Terhadap Dana Pihak Ketiga
Ha : ROA (Return on Asset) terdapat pengaruh Positif Terhadap Dana Pihak Ketiga
4. Ho : NPF (Non Performing Financing) tidak terdapat pengaruh Positif Terhadap Dana Pihak Ketiga
Ha : NPF (Non Performing Financing) terdapat pengaruh Positif Terhadap Dana Pihak Ketiga

METODE

Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif, khususnya pendekatan deskriptif kuantitatif, Penelitian yang bertujuan untuk menentukan nilai variabel mandiri satu atau lebih variabel *independent* tanpa melakukan perbandingan atau hubungan dengan variabel lain dikenal sebagai pendekatan deskriptif, menurut Sugiyono (2016:11). Kesehatan Bank tentang CAR (Capital Adequacy Ratio), BOPO (Biaya operasional terhadap pendapatan operasional), ROA (Return on Asset) terhadap dana pihak ketiga diukur dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2016:14), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka atau data kualitatif yang diangkakan. Pendekatan deskriptif kuantitatif menganalisis data kualitatif dalam bentuk angka. Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama yang dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitian (Sugiyono, 2017: 137). Dalam penelitian ini, informasi tentang CAR (Capital Adequacy Ratio) (X1), BOPO (Biaya operasional terhadap pendapatan operasional) (X2), ROA (Return on Asset) (X3), NPF (NonPerforming Financing) (X4) dan dana pihak ketiga (Y) dikumpulkan dari Data OJK Tahun 2019 s/d 2024. Menurut Nazir dalam buku Analisis Data Penelitian (2019), data primer adalah data yang dikumpulkan atau didapatkan secara langsung dari lapangan objek penelitian, seperti pengukuran, pengamatan, atau wawancara. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini. Metode ini mengumpulkan data dari perusahaan atau pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini, serta dari website dan jurnal.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Catatan:

Y : Dana pihak ketiga

a : Constant

X1 : CAR (Capital Adequacy Ratio)

X2 : BOPO (Biaya operasional terhadap pendapatan operasional)

X3 : ROA (Return on Asset)

X4 : NPF (Non Performing Financing)

ϵ : error

Uji t statistic

untuk mengetahui hubungan antara variable independen secara individual pada variable dependen.

Hipotesis yang digunakan :

Jika Hipotesis positif

Ho : $\beta_i = 0$, Tidak ada pengaruh antara variable dependen dan independen.

Ha : $\beta_i > 0$, Ada pengaruh positif antara variable dependen dan independen.

Jika Hipotesis negatif

Ho : $\beta_i = 0$, Tidak ada pengaruh antara variable dependen dan independen.

Ha : $\beta_i < 0$, Ada pengaruh negative antara variable dependen dan independen.

Pengujian satu sisi

Jika T tabel \geq t hitung, Ho diterima berarti variable independen secara individual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen.

Jika T tabel $<$ t hitung, Ho ditolak berarti variable independen secara individual berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen

HASIL ANALISIS

Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	838667.482	67105.872		12.498	.000
1					
CAR_X1	696.677	608.360	.032	1.145	.256
BOPO_X2	-2374.164	721.932	-.146	-3.289	.002
ROA_X3	13715.279	10822.996	.049	1.267	.210
NPF_X4	-114294.209	5621.952	-.814	-20.330	.000

Analisis Regresi

Dari hasil Tabel Olah data SPSS versi 26 maka Model persamaan regresi yang dapat dituliskan dari tabel diatas adalah sebagai berikut :

$$Y = 12,498 + 1,145 X_1 - 3,289 X_2 + 1.267 X_3 - 20,330 X_4 + \epsilon$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Konstan = a = 12,498 artinya bahwa jika variabel independen (Dana Pihak Ketiga)
- b. Koefisien regresi variabel CAR (x_1) = 1,145 artinya bahwa setiap Kenaikan Skor variabel CAR satu-satuan, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan maka skor variabel sebesar 0,018
- c. Koefisien regresi variabel BOPO (x_2) = - 3,289 artinya setiap Kenaikan Skor variabel BOPO satu-satuan, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan maka skor variabel sebesar - 3,289 7
- d. Koefisien regresi variabel ROA (x_3) = 1.267 artinya bahwa setiap Kenaikan Skor variable ROA, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan maka skor variabel sebesar 1.267
- e. Koefisien regresi variabel NPF (x_4) = - 20,330 artinya bahwa bahwa setiap Kenaikan Skor variable NPF, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan maka skor variabel sebesar - 20,330

Hasil Uji Hipotesis atau Uji t

1) Variabel CAR (X1)

$H_{01} : b_1 \geq 0$, variabel CAR (X1) tidak berpengaruh positif terhadap variabel Dana Pihak Ketiga (Y)

$H_{a1} : b_1 < 0$, variabel CAR (X1) berpengaruh terhadap variabel Dana Pihak Ketiga (Y)

Hasil dari uji t untuk variabel CAR (X1) diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,145$ dengan menggunakan batas signifikansi 0,05%, sedangkan t_{tabel} sebesar 1,668. Ini berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel CAR (X1) secara statistik ada pengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (Y)

2) Variabel BOPO (X2)

$H_{02} : b_1 \geq 0$, variabel BOPO (X2) tidak berpengaruh terhadap variabel Dana Pihak Ketiga (Y)

$H_{a2} : b_1 < 0$, variabel BOPO (X2) berpengaruh negatif terhadap variabel Dana Pihak Ketiga (Y)

Hasil dari uji t untuk variabel BOPO (X2) diperoleh nilai $t_{hitung} = - 3,289$ dengan menggunakan batas signifikansi 0,05%, sedangkan t_{tabel} sebesar 1,668. Ini berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel BOPO (X2) secara statistik ada pengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (Y)

3) Variabel ROA (X3)

$H_{03} : b_1 \geq 0$, variabel ROA (X3) tidak berpengaruh terhadap variabel Dana Pihak Ketiga (Y)

$H_{a3} : b_1 < 0$, variabel ROA (X3) tidak berpengaruh negatif terhadap variabel Dana Pihak Ketiga (Y)

Hasil dari uji t untuk variabel ROA (X3) diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,321$ dengan menggunakan batas signifikansi 0,05%, sedangkan t_{tabel} sebesar 1,660. Ini berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$, yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga variabel ROA (X3) secara statistik tidak ada pengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (Y)

4) Variabel NPF (X4)

$H_{o4} : b_1 \geq 0$, variabel NPF (X4) tidak berpengaruh terhadap variabel Dana Pihak Ketiga (Y)

$H_{a4} : b_1 < 0$, variabel NPF (X4) tidak berpengaruh negatif terhadap variabel Dana Pihak Ketiga (Y)

Hasil dari uji t untuk variabel NPF (X4) diperoleh nilai $t_{hitung} = 1.267$ dengan menggunakan batas signifikansi 0,05%, sedangkan t_{tabel} sebesar 1,668. Ini berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel NPF (X4) secara statistik adanya pengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (Y)

PENUTUP

Kesimpulan

Maksud dalam penelitian ini mengetahui analisis pengaruh analisis CAR, BPO, ROA, NPF terhadap (DPK) Dana Pihak Ketiga pada bank syariah Indonesia Periode Covid19. Paparan rumusan masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya maka penelitian yang diajukan, maka hasil analisis data yang dilakukan dan telah telaah dari analisis pada bahasan sebelumnya, sehingga kesimpulan yang di hasilkan dari penelitian sebagai berikut: Hasil Uji t menunjukkan bahwa variabel bahwa Ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel-variabel independent (CAR, BOPO,ROA, dan NPF) secara parsial terhadap variabel dependent (Dana Pihak Ketiga).

Saran

Adanya laporan Keuangan yang di laporkan secara berkala oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) menjadi bahan Informasi bagi masyarat dan pelaku ekonomi serta akademisi untuk menganalisis proporsi laporan dana pihak ketiga, Perlunya penelitian ini menjadi salah satu sumber informasi bagaimana Pengaruh Kesehatan Bank terhadap posisi dana pihak ketiga.

DAFTAR PUSTAKA

- Sunyoto, Y dan Sam'ani, 2014. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin dan Return on Asset Terhadap Harga Saham pada Perbankan di BEI Periode 2009 – 2012. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*. No. 36 / Th. XXI / April: 1-19.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Lukitasari, Y. P., & Kartika, A. 2015. "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Bopo, Car, Ldr Dan Npl Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankanyang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Infokam*. No.1, 2015. Hal 28–39.
- Rose, P.S., 2002, *Commercial Bank Management*, Boston: Mc Graw-Hill, Irwin.
- Suyatno, Thomas. 2007. *Kelembagaan Perbankan*. PT. Gramedia Pustaka. Jakarta. Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1998 tentang Perbankan. Susanti, Vera. 2015. Pengaruh Equivalent Rate dan Tingkat Keuntungan Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah di Indonesia. *I-Finance*. Vol. 1. No. 1: 113-132.
- Adistyia, R., & Mawardi, W. 2018. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Dengan Pertumbuhan Kredit Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Bank Umum Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)". *Diponegoro Journal Of Management*. Vol.7, No.4, Hal 1–15. 2018
- Afriyeni, & Fernos, J. 2018. "Analisis Faktor-Faktor Penentu Kinerja Profitabilitas". *Jurnal Benefita*. Vol.3, No.3, September 2018
- Aini, N., Wahyudi, S., & Syaichu, M. 2014. "Pengaruh Ukuran Bank, Bopo, Risiko Kredit, Kinerja Kredit, Dan Kekuatan Pasar Terhadap Net Interest Margin (Studi Perbandingan Pada Bank Persero Dan Bank Asing Periode Tahun 2008-2012)". *Jurnal Bisnis Strategi*. Vol.23, No.2, Desember 2014. <https://doi.org/10.14710/jbs.23.2.14-44>
- An, P. H., & Loan, V. T. K. 2017. "Factors Affecting Net Interest Margin Of Joint-Stock Commercial Banks In Vietnam". *Journal Of Economics Development*. Vol.24 No.1, Desember 2016. <https://doi.org/10.24311/jed/2017.24.1.01>
- Andika Bima Seta, Sugeng Wahyudi, S. T. R. 2013. "Analisis Pengaruh Bopo, Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio Dan Ukuran Bank, Terhadap Net Interest Margin Dengan Status Kepemilikan Sebagai Variabel Kontrol Studi Pada Bank Umum Di Indonesia Periode Tahun 2011-2013". Program Studi Magister Manajemen Fe Undip Jl. Erlangga Tengah No. 17 Semarang. 2013

Jurnal

<https://jurnaljam.ub.ac.id/index.php/jam/article/view/861/788>
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/30914>
<https://ejournal.imperiuminstitute.org/index.php/JMSAB>
<http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jkdp>

Web:

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Perbankan-Syariah.aspx>